

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 010 RAMBAH

Oleh

**Pariang Sonang Siregar<sup>1</sup> dan Abdul Putra Ginda Hasibuan<sup>2</sup>**

Dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Rokania<sup>1</sup>

Dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Rokania<sup>2</sup>

[sonang86@yahoo.co.id](mailto:sonang86@yahoo.co.id) dan [apghasibuan@yahoo.com](mailto:apghasibuan@yahoo.com)

---

## Article History

Received : April 2017

Accepted : Mei 2017

Published : Juni 2017

---

## Keywords

*Action research,  
mathematic, image  
media*

---

## Abstract

*This research is a classroom action research conducted at SD Negeri 010 Rambah with total of 19 students consisting of 5 male students and 14 female students. This classroom action research using image media as an improvement of mathematics learning result of grade V students of SD Negeri 010 Rambah. This research was conducted two cycles. Each cycle consists of planning, execution, observation and evaluation as well as reflection. The material in this research is simple wake-up nets, and fold symmetry. The results obtained in learning mathematics by using the image media increased from the average class 79.26 in the first cycle to 80.53 in cycle II, while the completeness increased from 94.74% in cycle I to 100% in cycle II. This proves that the media is very suitable picture applied in learning mathematics so that student learning outcomes can increase.*

---

## Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang diadakan di SD Negeri 010 Rambah dengan jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan media gambar sebagai peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 010 Rambah. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi serta refleksi. Materi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu jaring-jaring bangun ruang sederhana, dan simetri lipat. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar meningkat dari rata-rata kelas 79.26 pada siklus I menjadi 80.53 pada siklus II, sedang ketuntasan meningkat dari 94.74 % pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

---

ISSN. 2527-6018

## **A. Pendahuluan**

Pengajaran matematika adalah pendekatan sistem perubahan cara yang menyebabkan orang lain (siswa) dapat bereaksi terhadap matematika. Berdasarkan pendekatan sistem, pengajaran matematika merupakan sistem tindakan yang ditujukan untuk membawa perubahan belajar matematika. Oleh karena itu, dalam pengajaran matematika dapat dilakukan beberapa upaya untuk merancang, memilih, dan melakukan berbagai pendekatan/metode kegiatan mengajar termasuk menggunakan media gambar.

Suatu tujuan pembelajaran akan mudah tercapai jika proses penyampaian materi ajar menarik dan menyenangkan bagi siswa. Pelajaran yang disampaikan dengan menarik dan bermakna akan selalu diingat, bukan saja oleh siswa tetapi juga guru yang bersangkutan. Di samping tercapainya tujuan pembelajaran, siswa yang diajar tidak menjadi bosan dan takut terhadap materi yang kita ajarkan, terutama pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan penanaman konsep matematika dasar dengan materi yang

tidak terlalu sulit. Tetapi jika guru yang mengajar matematika tersebut tidak menggunakan media yang bermakna bagi siswa maka pembelajaran itu tidak dapat dikuasai oleh siswa, ditambah lagi dengan penyampaian materi yang kaku dengan mengandalkan metode ceramah.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampainya dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Hasil belajar siswa tidak pernah lepas dari media pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran harus selektif dalam memilih media pembelajaran, dengan mengusahakan keterlibatan siswa

dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang ikut melibatkan partisipasi siswa adalah dengan media gambar.

Menurut pengamatan peneliti di SD Negeri 010 Rambah siswa kurang tertarik pada pelajaran Matematika, hal ini disebabkan guru tidak mengajarkan konsep matematika dengan baik, guru mengandalkan metode ceramah dan kurang menggunakan media. Hal tersebut membuat siswa tidak menyenangi mata pelajaran matematika, keluar masuk kelas karena bosan, mengantuk, bahkan tidak mengerti apa yang akan dikerjakan.

Dari permasalahan yang timbul, peneliti sangat tertarik untuk melakukan perbaikan pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar. Media gambar dalam pembelajaran matematika ini merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran untuk memperjelas konsep materi matematika dari kehidupan sehari-hari siswa atau konteksnya. Sehingga pelajaran tersebut tepat sasaran dan dipahami oleh siswa.

Materi pelajaran senantiasa memiliki tingkat kesukaran yang berbeda-beda sehingga sangat diperlukan media untuk

melancarkan proses pembelajaran sehingga informasi dengan mudah diterima siswa. Pelajaran diasumsikan siswa termasuk mata pelajaran yang tergolong pelajaran kurang dikuasai siswa. Dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran matematika materi pembelajaran dapat diserap dan dimngerti oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut. 1) Pembelajaran matematika masih terlihat kaku dan menakutkan. 2) Siswa takut bertanya dalam pembelajaran matematika, 3) Pembelajaran matematika membosankan, 4) Hasil ulangan siswa rata-rata di bawah KKM sekolah yaitu 70. Setelah dianalisis masalah yang terjadi seperti 1) Siswa keluar masuk kelas sewaktu pelajaran matematika berlangsung, 2) Guru tidak mempersiapkan media pembelajaran matematika pada siswa kelas V SD Negeri 010 Rambah. Alternatif yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, menggunakan media gambar dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 010 Rambah.

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa untuk mencapai suatu tujuan pengajaran. Oleh karena itu hakikat belajar menjadikan siswa dari tidak tahu, menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan merubah tingkah laku menjadi yang baik. Menurut Musfiroh (2008:15) belajar dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku, sebagai hasil pengalaman. Lebih rinci Klein (dalam Musfiroh 2008:15) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang dihasilkan oleh proses pengalaman. Tingkah laku yang dihasilkan dari kegiatan belajar meliputi banyak hal, mulai dari masalah pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kreasi, hingga kemampuan merasakan. Belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Belajar dilakukan melalui melihat, mendengar, membaca, menyentuh, membau, bergerak, berbicara, bertindak, berintegrasi, merefleksi, dan bahkan bermain.

Dari beberapa pendapat di atas belajar merupakan suatu proses atau aktivitas yang membuat siswa mengalami perubahan tingkah laku dari berbagai cara seperti, melihat, mendengarkan, merasakan, serta melakukan dari pengalamannya. Dalam pembelajaran matematika siswa dapat belajar berbagai materi yang diajarkan melalui melihat, mendengarkan, dan melakukan dengan media gambar.

Hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukur, yaitu dengan beberapa tes yang tersusun terencana, diantaranya tes tertulis, tes lisan atau tes perbuatan. Menurut Sudjana (1992:22) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:36) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang biasanya ditunjukkan dengan hasil tes yang diberikan oleh guru.

Dari beberapa pendapat di atas hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami pembelajaran yang ditunjukkan dengan hasil tes berupa

angka. hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif atau kualitatif. Untuk melihat hasil belajar maka dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum.

Hasil belajar dalam pelajaran matematika ini berupa hasil ulangan harian. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab oleh siswa. Hasil ulangan harian ini merupakan suatu acuan dalam perbaikan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Dari beberapa pengertian di atas yang dianalisis media gambar dengan hasil belajar siswa melalui ulangan hariannya.

Menurut Supatmono (2009:1) pelajaran Matematika adalah salah satu pelajaran yang dipelajari siswa mulai dari jenjang SD sampai perguruan tinggi. Matematika memegang peranan penting karena dengan belajar matematika secara benar, daya nalar siswa dapat terolah.

Matematika dapat dipandang sebagai pelayan dan sekaligus ratu dari ilmu-ilmu lain. Sebagai pelayan, matematika ilmu dasar yang mendasari dan melayani berbagai ilmu pengetahuan yang lain. Tidak mengherankan apabila dalam fungsinya sebagai pelayan ilmu yang lain, matematika muncul di ilmu kimia, fisika, biologi, astronomi, psikologi, dan masih banyak yang lainnya. Sebagai ratu, perkembangan matematika tidak tergantung pada ilmu-ilmu lain.

Dari beberapa pendapat di atas matematika merupakan suatu pelajaran yang harus dipelajari mulai dari jenjang SD sampai perguruan tinggi, sehingga bisa mendasari ilmu-ilmu pengetahuan yang lain. Pelajaran matematika melatih daya nalar siswa dapat terolah. Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika seorang guru harus memberikan pengajaran sebaik mungkin, sehingga matematika dapat disenangi dan dikuasai siswa.

Media dikaitkan dengan pembelajaran adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajaran kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik

dengan pembelajaran yang dilakukan. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar. Menurut Ruminiati (2007: 2.23) fungsi media gambar sebagai berikut.

1. Mengkongkretkan hal-hal yang bersifat abstrak
2. Mendekatkan dengan objek yang sebenarnya
3. Melatih siswa berpikir konkret
4. Memperjelas suatu masalah.

Media gambar untuk membantu guru dan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, tidak terkecuali untuk anak-anak Sekolah Dasar. Secara umum fungsi media gambar yaitu:

1. Mengembangkan kemampuan visual
2. Mengembangkan imajinasi anak
3. Membantu meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas
4. Mengeningkan kreativitas siswa

Dari beberapa pedapat di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar sangat mendukung sekali dalam memperjelas suatu masalah atau materi yang akan

disampaikan termasuk penyampaian materi pada mata pelajaran Matematika. Dalam pembelajaran matematika dalam PKP ini, materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media gambar adalah memahami sifat-sifat bangun datar hubungan antar sebangun (kesebangunan, simetri dan bangun ruang).

Media gambar dalam pembelajaran Matematika adalah suatu perantara untuk memperjelas suatu masalah atau materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Sedangkan hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh oleh siswa dari beberapa tes setelah diadakan perlakuan atau dengan menggunakan media gambar yang ditunjukkan dengan angka. Media gambar adalah suatu sarana untuk meningkatkan hasil belajar.

Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran matematika adalah pada standar kompetensi memahami sifat-sifat bangun dan hubungan kesebangunan. Kompetensi dasar terdiri dari menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana dan menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri. Materi terdiri dari jaring-jaring bangun ruang sederhana, kesebangunan, simetri lipat, dan simetri

putar bangun datar. Dengan menggunakan media gambar yang maksimal pada pelajaran matematika ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun yang dimaksud pengaruh media gambar dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa meningkat pada pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 010 Rambah tahun pelajaran 2016/2017. Dengan adanya media gambar sebagai alat bantu belajar yang dipergunakan secara maksimal dalam proses pembelajaran diharapkan hasil belajar Matematika siswa dapat meningkat di atas rata-rata KKM sekolah yaitu 70.

## **B. Metode Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 010 Rambah, dengan subjek penelitian 19 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di SD Negeri 010 Rambah.

### 1. Desain Prosedur Penelitian

#### a. Siklus I

##### Perencanaan

Dari pengoreksian yang dilakukan pada pra siklus akan dievaluasi pada siklus I, sehingga dari evaluasi tersebut akan direncanakan sebagai berikut. 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan media gambar (terlampir dalam RPP), 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar (terlampir RPP matematika), 3) Membuat instrumen yang digunakan pada pembelajaran, 4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran, 5) Meminta kesediaan supervisor untuk menjadi observer

##### Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini berdasarkan pada kegiatan pembelajaran yang ada pada RPP. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media yaitu gambar jaring-jaring bangun ruang sederhana untuk menentukan jaring-jaring berbagai bangun sederhana dan

menyebutkan nama bangun ruang tersebut.  
Gambar bangun datar yang sebangun.

#### Observasi

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi pengamatan adalah situasi kegiatan belajar mengajar oleh observer yaitu supervisor 2 yang dilaksanakan pada waktu pembelajaran berlangsung seperti aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar.

#### Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil yang terjadi sebagai akibat dari adanya tindakan yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melakukan analisis, sintesis dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari tahap observasi pelaksanaan tindakan. Dengan demikian data yang diperoleh melalui alat pengumpul data dapat direkam, kemudian akan dikonfirmasi, dianalisis dan dievaluasi agar dapat diketahui apakah pelaksanaan tindakan tersebut telah

mencapai target proses maupun target hasil yang telah direncanakan sebelumnya atau masih memerlukan perbaikan-perbaikan, yang pada akhirnya akan mencapai target proses maupun target hasil.

#### b. Siklus II

##### Perencanaan

Hasil nilai ulangan harian pada siklus I menjadi acuan untuk melanjutkan tindakan menggunakan media gambar pada siklus II, sehingga akan direncanakan sebagai berikut, 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan media gambar, 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, 3) Membuat instrumen yang digunakan pada pembelajaran, 4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran, 5) Meminta kesediaan supervisor untuk menjadi observer

##### Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini berdasarkan pada kegiatan pembelajaran yang ada pada RPP. Penerapan

pembelajaran dengan menggunakan media yaitu gambar jaring-jaring bangun ruang sederhana untuk menentukan simetri lipat berbagai bangun datar dan menyebutkan berapa simetri lipat bangun datar tersebut.

#### Observasi

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi pengamatan adalah situasi kegiatan belajar mengajar oleh obsever yaitu supervisor 2 yang dilaksanakan pada waktu pembelajaran berlangsung seperti aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar.

#### Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil yang terjadi sebagai akibat dari adanya tindakan yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melakukan analisis, sintesis dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari tahap observasi pelaksanaan tindakan. Dengan demikian data yang diperoleh melalui alat pengumpul data dapat direkam, kemudian

akan dikonfirmasi, dianalisis dan dievaluasi agar dapat diketahui apakah pelaksanaan tindakan tersebut telah mencapai target proses maupun target hasil yang telah direncanakan sebelumnya atau masih memerlukan perbaikan-perbaikan, yang pada akhirnya akan mencapai target proses maupun target hasil.

Sesuai dengan judul penelitian, maka data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa nilai tes mata Pelajaran matematika kelas V. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa tes. Tes ini adalah suatu teknik untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran. Tes yang dilakukan adalah tes tertulis. Alat tes yang digunakan adalah soal.

$$\text{Konversi} \quad \text{Nilai:} \\ \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% =$$

N

$$\text{Rata-rata} \quad \text{Kelas} \\ \frac{\text{Jumlah Nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Burmawi (2007:8)

Dari hasil belajar siswa, akan dikelompokkan dan diklasifikasikan dengan rentang nilai serta kategori nilai. Klasifikasi dan kategori nilai siswa adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Klasifikasi Nilai Serta Kategori**

Nilai	Kategori
86-100	sangat baik
70-85	baik
50-69	cukup
30-49	kurang
10-29	sangat kurang

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Hal ini dapat terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang terjadi pada tiap siklus. Pembahasan per siklus adalah sebagai berikut.

#### 1. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2013, pembelajaran matematika dilakukan dengan menggunakan media gambar. Hasil yang dicapai yaitu adanya peningkatan hasil belajar Matematika siswa dari pra siklus. Materi yang disampaikan yaitu

jaring-jaring bangu ruang sederhana dan kesebangunan. Dari hasil belajar yang diperoleh terjadi perubahan dari tidak tuntas menjadi tuntas yang persentase yaitu 89.47% menjadi 94.74%.

**Tabel 2. Klasifikasi Nilai dan Kategori pada Siklus I**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
86-100	2	10.52	sangat baik
70-85	15	78.95	baik
50-69	B 2	10.52	cukup
30-49	-	-	kurang
10-29	-	-	sangat kurang
<b>Jumlah</b>	19	99.99%	

#### 2. Siklus II

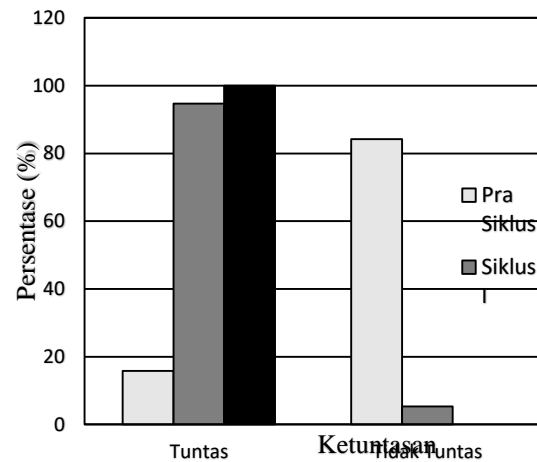
Pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2013, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media gambar lagi materi Simetri lipat dan simetri putar. Tujuan disini adalah untuk melihat kembali peningkatan hasil belajar siswa dan sekaligus pemantapan penggunaan media gambar. Hasil yang dicapai yaitu adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa dari Siklus I. Pembelajaran dengan menggunakan media

ini membuat siswa aktif dan berani maju ke depan kelas untuk menunjukkan bangun datar yang simetri melalui gambar, dengan demikian hasil belajar mereka juga meningkat.

**Tabel 3. Klasifikasi Nilai dan Kategori pada Siklus II**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
86-100	4	21.05	sangat baik
70-85	15	78.95	baik
50-69	-	-	cukup
30-49	-	-	kurang
10-29	-	-	sangat kurang
<b>Jumlah</b>	19	100	

Penggunaan media gambar sangat cocok pada pembelajaran Matematika, berdasarkan hasil ulangan harian per siklus, terjadi peningkatan ketuntasan belajar. Seperti yang tergambar pada grafik berikut ini.



**Grafik Persentase Ketuntasan Belajar matematika Siswa dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hal ini menunjukkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan hasil belajar siswa pun meningkat. Dari penelitian ini, penggunaan media gambar sangat cocok dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 010 Rambah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tuntas secara klasikal berdasarkan KKM SD tersebut yaitu 70 dan ketuntasan mencapai 100% .

Dari hasil penelitian penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 010 Rambah, ada saran yang perlu disampaikan kepada guru Matematika diharapkan untuk senantiasa menggunakan media gambar dalam pembelajaran matematika, sehingga kualitas pembelajaran matematika dapat meningkat. Dalam penggunaan media gambar supaya memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a) Pilihlah materi yang diajarkan dengan menggunakan media gambar.
- b) Gambar harus relevan dengan materi.
- c) Gambar harus jelas dan menarik.

- d) Aktifkan siswa dengan media gambar yang telah dibuat.
- e) Ciptakan pembelajaran matematika yang asyik dengan media gambar.

#### **Daftar Pustaka**

- Burmawi, Yuliani. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Sumatera Selatan: LPMP
- Djamarah & Aswan Zain. 202. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Purwanto. 2011. *Evaluasi hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Depdiknas
- Sudjana, Nana. 1992. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syaifuddin, Mohammad, dkk. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.